

## **KAMPUNG LITERASI KATEGORI PRATAMA RW I KELURAHAN GUBENG KECAMATAN GUBENG SURABAYA**

**Yuliasuti Rahayu**  
**Farida Idayati**  
**Anang Subardjo**

*yuliasuti@stiesia.ac.id*

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya**

### **ABSTRACT**

*The As an embodiment of one of Tridharma University, which is community service, School of Economic of Indonesia (STIESIA) Surabaya assigned both lectures and Students to assist as companion in making portofolio of Kampung Pendidikan Kampunge Arek Suroboyo or commonly abbreviated as KP-KAS at RW 01 Kelurahan Gubeng, Kecamatan Gubeng Surabaya. This companion aimed to guide, search and collect existed potency of kampung in order to be able to arrange portofolio of KP-KAS which was represented by RT 9 and RT 10 for Pratama category. While programs and mechanism of the category were consist of Kampung Belajar, Kampung Sehat, Kampung Asuh, Kampung Aman and Kampung Kreatif. More over the result of the companion concluded team of RT 9 and RT 10 RW 01 Kelurahan Gubeng, Kecamatan Gubeng Surabaya had succeeded in exploring their potencial and advantages and successfully compiled the 2019 KP-KAS Portfolio Report which was submitted to Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak or DP5A on time*

*Keywords: community service, kp-kas of pratama category, potofolio report kp-kas 2019.*

### **ABSTRAK**

Sebagai perwujudan salah satu tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, maka Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya menugaskan dosen dan mahasiswanya untuk ikut membantu sebagai pendamping dalam pembuatan portofolio Kampung Pendidikan Kampunge Arek Suroboyo atau yang biasa disingkat dengan KP-KAS pada RW 01 Kelurahan Gubeng Kecamatan Gubeng Surabaya. Tujuan pendampingan adalah untuk membantu mengarahkan, menggali dan menghimpun potensi yang ada dari kampung agar dapat menyusun Laporan Portofolio KP-KAS 2019 yang diwakili oleh RT 09 dan RT 10 untuk kategori Pratama. Program dan mekanisme untuk kategori pratama terdiri dari Kampung Belajar, Kampung Sehat, Kampung Asuh, Kampung Aman dan Kampung Kreatif. Hasil yang dicapai dalam pendampingan ini bahwa Tim RT 9 dan RT 10 RW 01 Kelurahan Gubeng Kecamatan Gubeng Surabaya telah berhasil mengeksplorasi potensi dan keunggulan-keunggulan yang dimiliki dan berhasil menyusun Laporan Portofolio KP-KAS 2019 yang telah diserahkan ke Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak atau DP5A tepat waktu.

**Kata kunci:** pengabdian kepada masyarakat, program kp-kas kategori pratama, laporan portofolio kp-kas 2019.

### **PENDAHULUAN**

Keluarga adalah tempat pendidikan yang pertama dan utama, karena keluarga didalam rumah merupakan orang terdekat dengan anak yang mempunyai banyak pengaruh dalam membentuk perilaku atau karakter anak. Peran Keluarga dapat membentuk pola sikap dan pribadi anak (Hulukati, 2015). Proses pendidikan pertama yang diperoleh anak, justru dari keluarga khususnya dari ibu yang sejak awal telah mengenalkan kata-kata dengan bahasa tubuh, tidak hanya di sekolah. Lingkungan keluarga dapat berperan sebagai sumber pengetahuan anak

dan berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi anak.

Kota Surabaya terbentuk dari sekumpulan kampung-kampung yang berkembang seiring dengan perubahan jaman. Kata kampung kesannya merupakan kota miskin, tidak modern dan tidak teratur (Nazaruddin, 2017). Perkembangan kota dapat memberikan dampak baik positif maupun negatif. Dampak positif yang dirasakan adalah adanya pertumbuhan ekonomi yang pesat, bertambahnya kesempatan kerja/usaha sehingga dapat meningkatkan income per kapita dan kemudahan-kemudahan lainnya seperti sara-

na transportasi dll. Sedangkan dampak negative yang dirasakan adalah keterbatasan lahan kota untuk menampung kepadatan penduduk yang tinggi (Widjajanti, 2013). Dalam penataan lingkungan sesuai dengan aturan perencanaan kota yang telah dirumuskan, maka pemberdayaan masyarakat kampung kota dalam waktu yang tidak lama akan memberikan dampak yang signifikan (Hanafiah dan Doddy, 2017)

Langkah-langkah positif perlu dilakukan untuk mengantisipasi dampak negatif perkembangan kota Surabaya dengan diciptakannya lingkungan yang nyaman, aman, dan sehat bagi anak-anak di sekitar rumah/ tempat tinggalnya. Banyak sisi positif dari kampung yang dapat dijadikan sebagai kekuatan dalam membangun kota. Untuk itu rasa kebersamaan, gotong royong, rasa memiliki budaya tolong menolong, toleran, kepedulian adalah contoh nyata kearifan lokal yang lahir dari kultur “arek” yang dapat dijumpai dan mewarnai Kampung Surabaya. Hal ini berarti membangun suatu bangsa yang berbudaya dan berkompeten dapat diawali dari sebuah kampung. Peran orang tua, guru, tokoh agama dan tokoh masyarakat sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan dan mendukung pembelajaran bagi anak (Herminto, 2016)

Peran serta masyarakat dan sektor pemerintah mempunyai kewajiban dan kedudukan yang sama dengan Pemerintah Daerah, sebagaimana tertuang dalam Perda Kota Surabaya No. 6 Tahun 2011 Pasal 19. Sementara itu dalam pasal 20 disebutkan bahwa bentuk peran serta masyarakat dan sektor swasta dalam penyelenggaraan perlindungan anak antara lain dapat berupa: penyediaan rumah aman dan rumah singgah, pemberian beasiswa pendidikan, penyediaan taman bermain anak, ikut mengawasi secara aktif terhadap aktivitas anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, bentuk peran serta lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan perlindungan.

Dalam mewujudkan pembentukan perilaku anak sebagai generasi penerus bangsa yang berkompeten, pemerintah Kota Surabaya perlu sinergi lintas sektoral untuk mengintegrasikan berbagai kegiatan pemenuhan hak anak dan perlindungan anak melalui penguatan inisiasi “Kampung Pendidikan Kampunge Arek Suroboyo” di wilayah Surabaya.

Pemerintah Kota Surabaya meyakini bahwa untuk menjadikan Surabaya sebagai Kota Pendidikan yang memiliki 5 karakteristik yaitu: (1) Kampung Belajar, (2) Kampung Kreatif, (3) Kampung Sehat, (4) Kampung Asuh dan (5)

Kampung Aman harus dimulai dari lingkungan (entitas) yang lebih kecil, yaitu Kelurahan (dalam hal ini disebut sebagai Kampung). Oleh karena itu, Pemerintah Kota Surabaya berupaya menumbuhkan kesadaran masyarakat kampung untuk menjadikan kampung mereka sebagai Kampung Pendidikan. Salah satu program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk menumbuhkan kesadaran tersebut adalah menyelenggarakan Lomba “Kampung Pendidikan Kampunge Arek Suroboyo” (KP-KAS). Program ini merupakan lanjutan dari program pemerintah kota pada tahun 2016 yang disebut “Inisiasi Kampunge Arek Suroboyo” (IKAS).

Dalam lomba KP-KAS dibagi dal 3 kategori yaitu (1) Pratama, diperuntukkan bagi pemula atau bagi kampung yang pertama kali ikut lomba, (2) Madya, diperuntukkan bagi kampung yang sudah mapan dan telah memberikan imbas ke wilayah lain dan (3) Utama, dicanangkan untuk masa depan. Salah satu kampung/ kelurahan yang mengikuti lomba KP-KAS pada tahun 2019 ini adalah RW 01 Kelurahan Gubeng, Kecamatan Gubeng Surabaya yang diwakili oleh RT 09 dan RT 10. Kampung ini mengikuti yang kategori pratama karena baru sekali ini ikut lomba KP-KAS. Syarat untuk mengikuti lomba adalah kampung tersebut diwajibkan menyusun portofolio yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Namun demikian masih banyak yang merasa belum paham dengan penyusunan portofolio yang dimaksud, sehingga mereka membutuhkan pendampingan dari unsur masyarakat yang berkompeten misalnya Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan akademisi dari Perguruan Tinggi.

Sebagai lembaga pendidikan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya merasa terpanggil ikut berperan dalam program ini untuk mewujudkan salah satu tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Tujuan pendampingan diharapkan perangkat beserta team RT/RW Kelurahan Gubeng, Kecamatan Gubeng: (1) Mampu menghasilkan Portofolio Lomba KP-KAS yang tersusun sesuai dengan ketentuan Pemerintah Kota Surabaya; (2) Mampu mengeksplorasi potensi dan keunggulan-keunggulan yang dimiliki, serta mengungkapkannya dalam Portofolio Lomba KP-KAS secara optimal dan (3) Mampu menyelesaikan penyusunan Portofolio Lomba KP-KAS tepat waktu.

Implementasi program KP-KAS bisa berhasil dan sukses karena pengaruh dari kondisi sosial budaya masyarakatnya, kerjasama yang

baik antar warga dan komitmen antar elemen masyarakat dengan pemerintah. Dengan system pembinaan yang terpadu dan kegiatan berbasis komunitas lokal dapat menjaga eksistensi kampung kreatif (Saraswati *et al*, 2016)

## **METODE PELAKSANAAN**

Pendampingan dilaksanakan dengan cara memberikan bimbingan teknis kepada team penyusunan Portofolio. Pada kelompok Kampung Kreatif mencakup: (1) Kepatuhan pada aturan dan sistematika portofolio KP-KAS, (2) Eksplorasi potensi dan keunggulan yang dimiliki RT/RW/Kelurahan, (3) Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, (4) Penyajian data, informasi, tabel, gambar dan foto dokumentasi, (5) Penyediaan bukti-bukti pendukung setiap pernyataan dan kegiatan, (6) Tata tulis dan *layout* portofolio.

Pendampingan penyusunan portofolio KP-KAS RW 01 Gubeng kategori Pratama, harus memenuhi beberapa indikator yang telah ditetapkan sebagai berikut:

**Kampung Belajar,**

(1) Adanya kebijakan jam belajar bagi anak, pembatasan waktu bagi anak menonton TV, pegang gadget dan pembatasan pemakaian internet. (2) Adanya penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD & TK). (3) Adanya kegiatan belajar masyarakat: TPQ/TPA, bimbingan belajar/kursus atau ada Kejar Paket. (4) Memiliki Taman Bacaan Masyarakat (TBM). (5) Adanya kegiatan keagamaan bagi masyarakat, ada pengajian bulanan. (6) Bebas anak putus sekolah, semua anak harus mengikuti pendidikan dasar (usia 7-18 taun).

**Kampung Sehat**

(1) Bebas asap rokok, miras, narkoba dan harus ada kegiatan edukasi melalui penyuluhan terhadap anak-anak dan masyarakat. (2) Lingkungan bersih dan hijau, bebas BAB-S. (3) Bebas gizi buruk, bebas jentik nyamuk, semua anak harus sudah mendapatkan imunisasi lengkap dan dibudayakan gemar cuci tangan. (4) Adanya pendidikan kesehatan reproduksi dan perencanaan persalinan oleh tenaga medis.

**Kampung Asuh,**

(1) Keluarga menjalankan fungsi pengasuhan dan pendidikan informal dan mengurangi resiko krisis keluarga. (2) Terdapat tempat pengasuhan alternative namun tidak komersial. (3) Pengawasan aktivitas anak di warung kopi.

**Kampung Aman**

(1) Bebas dari kekerasan, eksploitasi dan kriminalitas. (2) Bebas dari kecelakaan lalu lintas. (3) Bebas tangguh bencana banjir, kebakaran dll  
**Kampung Kreatif**

(1) Tersedianya ruang ekspresi/aspirasi bagi anak-anak agar mereka bisa melakukan inovasi-inovasi sesuai dengan minat dan bakat anak-anak. (2) Terdapat Kelompok Anak/Forum Anak, untuk berkumpul, berorganisasi dan berlatih mengeluarkan pendapat serta menyuarakan hak-hak aspirasi anak. (3) Memberikan kesempatan pada anak-anak untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan di kampungnya (kerja bakti dll)

Untuk menghasilkan Portofolio KP-KAS RW-01 Gubeng, Kecamatan Gubeng secara komprehensif, dilakukan secara bersama-sama dengan para pendamping lainnya dari team Stesia yaitu: bapak Anang Subardja S.E., M.M dan Ibu Farida Idayati S.E., M.S.A. Program KP-KAS untuk kategori Pratama terdiri dari: Kampung Belajar, Kampung Sehat, Kampung Asuh, Kampung Aman dan Kampung Kreatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari pendampingan pembuatan Portofolio KP-KAS RW 01 Kelurahan Gubeng, Kecamatan Gubeng pada kategori Pratama adalah sebagai berikut:

**Kampung Belajar**

Pada sore hari, anak-anak bisa belajar mengaji di TPQ dan belajar hadrah Albanjari di Musholla Nurul Ikhsan yang dapat dilihat pada gambar 1. Pendidikan tidak hanya untuk anak-anak, namun ibu-ibu PKK juga melakukan kegiatan belajar baca tulis al Qur'an yang diadakan seminggu dua kali di Musholla Nurul Ikhsan dan pengajian rutin sebulan sekali yang diadakan secara bergantian dari rumah ke rumah.



Sumber: Dokumen KP KAS Gubeng

**Gambar 1**

**Anak-anak mengaji di TPQ dan belajar hadrah Albanjari di Musholla Nurul Ikhsan**

Untuk meningkatkan aktifitas jam belajar anak, diberlakukan jam belajar mulai pukul 18.00-20.00, dimana anak-anak dilarang menonton TV dan pegang gadget, kegiatan bahaya gadget disajikan pada gambar 2. Anak-anak harus belajar dengan didampingan orang tua.

Di wilayah RW 01 Gubeng tidak terdapat anak putus sekolah. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya beberapa TK RW 01 yaitu: TK RW 01, TK Kasih Bunda, BKB Lestari, Kelompok Belajar Anak (KBA) dan Taman Pendidikan Agama (TPA), walaupun belum tersedianya Taman Bacaan, Sanggar Tari ataupun Sanggar Lukis.



Sumber: Dokumen KP KAS Gubeng

Gambar 2

### Kegiatan Bahaya Gadget

### Kampung Sehat

Program ini melibatkan peran aktif semua elemen warga RW 01 bekerjasama dengan Puskesmas Gubeng yang menginginkan kampung dalam kondisi fisik, mental dan sosial merupakan satu kesatuan yang bebas dari penyakit/kecacatan dan menjadi kampung yang nyaman dan harmonis. Warga bersama anak-anak membuat pakta integritas kampung sehat, (1) berkomitmen menjadikan kampung sehat tanpa asap rokok, bebas miras dan bebas narkoba, (2) mewujudkan kampung yang peduli lingkungan (*Go Green*), (3) mewujudkan anak sehat yang bebas dari gizi buruk, tercukupinya imunisasi bagi balita dan membudayakan gemar cuci tangan. Berdasarkan pakta integritas tersebut, kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan antara lain: (1) Mewujudkan kampung yang bebas asap rokok, miras dan narkoba. (2) Flayer bahaya narkoba disajikan pada gambar 3. (3) Adanya himbauan untuk mematikan rokok jika masuk gapura pintu masuk kampung. (4) Anak-anak usia sekolah dilarang merokok. (5) Himbauan

orang tua dilarang merokok di depan anak-anak dan wanita, di musholla atau di posyandu. (6) Para orang tua yang perokok dilarang menyuruh putra-putrinya untuk membelikan rokok di warung. (7) Bagi pedagang rokok dihimbau untuk tidak memajang rokok di etalasnya.



Sumber: Dokumen KP KAS Gubeng

Gambar 3  
Bahaya Narkoba

Kegiatan Posyandu balita diadakan sebulan sekali dengan penimbangan balita, imunisasi, pencegahan gizi buruk dan pemeriksaan ibu hamil serta pemeriksaan ibu pasca melahirkan (Gambar 4). Posyandu lansia juga diadakan sebulan sekali yaitu pemeriksaan kesehatan para lansia untuk cek tensi darah, cek asam urat, kolestrol dan gula darah.



Sumber: Dokumen KP KAS Gubeng

Gambar 4

### Posyandu Balita, Penimbangan dan Pemeriksaan Ibu Pasca Melahirkan

Setiap keluarga melakukan pengelolaan sampah sehingga tidak terdapat sampah berserakan atau tidak dikelola dengan baik, baik di dalam rumah ataupun di luar rumah dan penyediaan bank sampah di setiap rumah yang diambil setiap hari oleh petugas kebersihan. Gotong royong warga untung bersih-bersih lingkungan pemantauan jentik nyamuk yang dilakukan secara berkala oleh BUMANTIK. Dokumentasi pemantau jentik nyamuk disajikan pada gambar 5.



Sumber: Dokumen KP KAS Gubeng

**Gambar 5**  
**Bumantik Memantau Jentik Nyamuk**

### Kampung Asuh

Kampung Asuh merupakan kampung yang memiliki kepedulian terhadap pengasuhan anak sesuai dengan tumbuh kembang anak agar menjadi generasi yang berguna bagi keluarga, masyarakat dan Negara.

Bagi keluarga yang mempunyai anak balita dan kedua orang tuanya aktif bekerja, bisa menitipkan pengasuhannya putra-putrinya TPA (Tempat Penitipan Anak) meskipun tidak formal misalnya dititipkan ke tetangganya yang bersedia untuk mengasuh balita tersebut. Keberadaan TPA ini sepengetahuan RT/RW untuk memudahkan pengawasan terhadap penitipan anak tersebut. Anak yang dititipkan mendapat perlindungan selama orang tuanya bekerja, tidak menjadi anak terlantar. Anak-anak selain dijaga dan diawasi, juga diberi pendidikan sesuai usianya antara lain menyanyi, mengaji, menggambar, dan lain-lain (Gambar 6).



Sumber: Dokumen KP KAS Gubeng

**Gambar 6**  
**Kegiatan Kampung Asuh**

Di RW 01 Gubeng terdapat 3 orang ibu-ibu yang mengasuh anak selama bertahun-tahun, yaitu: (1) Ibu Welas yang mengasuh Rafkal sejak usia 1,5 tahun hingga kini sudah kelas 3 SD. (2) Ibu Shinta Katina yang mengasuh Anggi sejak baru lahir hingga kini berusia 3 tahun. (3) Ibu Sugiarmi yang mengasuh Faris dan Rega sejak mereka usia 1,5 tahun.

### Kampung Aman

Untuk terciptanya kampung yang aman, warga RW 01 Gubeng membuat kesepakatan untuk meningkatkan kepedulian anak di lingkungan guna menjamin keamanan dan keselamatan anak/warga dari segala bentuk jenis kekerasan, eksploitasi dan resiko adanya kecelakaan dan bencana misalnya banjir dan atau kebakaran.

Beberapa langkah yang telah dilakukan untuk menciptakan kampung aman walaupun tanpa adanya sekuriti khusus, antara lain: (1) Diberlakukannya “One Gate System”, dapat dilihat pada gambar 7, yaitu jalur keluar masuk kampung hanya melalui satu pintu gerbang dengan jadwal 23.00-04.30 pintu pagar akan dikunci. (2) Sistem pengamanan 24 jam dengan dipasangnya CCTV sebanyak 8 kamera yang dapat diakses secara langsung ke handphone (HP) warga. Akses CCTV ke HP warga dapat dilihat pada gambar 8. (3) Dengan situasi adanya kampung yang aman, menjadikan anak-anak nyaman bermain di halaman kampung sendiri (Gambar 9). (4) Menghidupkan Siskamling (Sistem Keamanan Keliling) di tiap-tiap RT, biasanya bapak-bapak suka kumpul-kumpul di Pos RW, selain untuk bersilaturahmi sekaligus menjaga ketrentaman dan keamanan kampung. (5) Membentuk group media sosial (WA/ Face Book) sehingga setiap informasi tentang adanya kejahatan cepat tersebar sehingga memudahkan pemberian pertolongan.



Sumber: Dokumen KP KAS Gubeng

**Gambar 7**  
**One Gate System**



Sumber: Dokumen KP KAS Gubeng

**Gambar 8**

**Kegiatan Kampung Aman  
Akses CCTV ke HP Warga**



Sumber: Dokumen KP KAS Gubeng

**Gambar 9**

**Anak-anak Mainan Tradional di Halaman  
Kampung**

### **Kampung Kreatif**

Untuk menampung ide-ide kreatif dari anak-anak, telah dibentuk suatu wadah agar mereka bisa berkumpul, berdiskusi, berorganisasi dan menyuarakan aspirasi anak-anak maka telah dibentuk Forum Anak Gubeng yang dipimpin oleh Putra Prasetya Hakim. Dokumentasi forum anak gubeng disajikan pada gambar 10.

Anak-anak telah diberi ruang gerak dan difasilitasi untuk menuangkan kreasinya dengan membuat *Scrapframe* (pigura) 3D yang hasilnya sudah dapat dinikmati (dijual dengan dipasarkan melalui media sosial Instagram,

website maupun google) dan sudah merambah sampai ke seluruh Indonesia. Hasil kreasi anak gubeng berupa *scrapframe* dapat dilihat pada gambar 11 dan gambar 12.



Sumber: Dokumen KP KAS Gubeng

**Gambar 10**

**Forum Anak Gubeng**



Sumber: Dokumen KP KAS Gubeng

**Gambar 11**

**Scrapframe 3D  
Hasil Kreasi Anak Gubeng**



Sumber: Dokumen KP KAS Gubeng

**Gambar 12**

**Penghargaan Walikota Surabaya  
Ibu Risma kepada Nadyah Silma  
Pencetus ide pembuatan *Scrapframe* 3D**

Anak-anak diberi kesempatan juga ikut berpartisipasi dalam budidaya burung lovebird “KHZN BF” jenis unggul dibawah pengawasan bapak Khozin Walidi, dan dipasarkan melalui media social. Disamping itu usaha persewaan terop (yang dipimpin bapak Mashuda) memberikan manfaat yang cukup besar sehingga hasilnya bisa dinikmati untuk membangun gapura dan pintu gerbang di depan kampung RT 09 dan RT 10 RW 01 Gubeng tanpa memungut sumbangan sepeserpun dari warga.

Hasil usaha persewaan terop ini dikumpulkan sehingga bisa digunakan untuk membangun gapura pintu masuk RW 01 Gubeng. Dokumentasi usaha persewaan terop dan pembangunan gapura hasil usaha persewaan terop disajikan pada Gambar 13 dan Gambar 14.



Sumber: Dokumen KP KAS Gubeng

**Gambar 13**

**Usaha Persewaan Terop Swadaya  
Warga RW 01 Gubeng**



Sumber: Dokumen KP KAS Gubeng

**Gambar 14**

**Pembangunan Gapura  
Hasil Usaha Persewaan Terop**

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dengan adanya lomba KP-KAS yang dicanangkan Walikota Surabaya melalui DP5A memberikan motivasi pada warga setempat untuk menata kembali agar lingkungannya lebih

terkoordinasi terhadap program-program RT-RW yang sudah ada. Semangat menciptakan lingkungan tempat tinggalnya menjadi kampung yang ramah anak, lebih aman, sehat, berpendidikan, kreatif dan anak-anak dibawah pengasuhan orang-orang yang bertanggung jawab.

Masih banyak yang masih harus ditata kembali tetapi tidak menyurutkan semangat warga RT 9 dan RT 10 RW 01 Gubeng untuk mengikuti Lomba KP-KAS 2019.

### Saran

Berharap dengan apa yang sudah ada (kampung yang ramah anak, aman, sehat, berpendidikan, kreatif dan anak-anak dibawah pengasuhan orang-orang yang bertanggung jawab) bisa dipertahankan dan akan lebih baik jika ditata kembali agar lebih terprogram.

Sementara untuk indikator-indikator yang belum tersedia bisa dilengkapi agar pada tahun depan bisa mengikuti Lomba KP-KAS dengan lebih siap lagi. Semangat perjuangan harus dipertahankan untuk menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan bahagia.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah turut memberikan kontribusi pada kegiatan pengabdian yaitu: (1) Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP5A) Kota Surabaya, (2) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya, (3) Lurah Gubeng Kecamatan Gubeng Surabaya, (4) Bapak Ketua RW 01, Bapak Ketua RT 9 dan RT 10 Kelurahan Gubeng Kecamatan Gubeng Surabaya beserta para kader-kadernya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hanafiah U.I.M. dan F.A Doddy. (2017). Redefinisi Ruang Publik Pada Kampung Kreatif Pasundan. Studi Kasus: Koridor Tepian Sungai Cikapundung, RT 02 RW 04, Kelurahan Balonggede, Kecamatan Regol, Kota Bandung, Jawa Barat. *Jurnal IDEALOG Ide dan Dialog Indonesia*, 2(2): 124-137.
- Herminto. (2016). The Effectiveness of Implementation School-Based Management in the Central Highlands of Papua Indonesia. *International Journal of Education and Research*, 4 (10): 291-304.

- Hulukati W. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. *Musawa*, 7(2): 265-282.
- Nazaruddin A.F. (2017). Pertimbangan Berhuni Pada Permukiman Kampung di Malang. *Jurnal RUAS*, 15 (2): 1-12.
- Saraswati T.W., S.N Sabatini., D. Rachmaniatus, T.M.S. Kasman. (2016). Identifikasi Kampung Kreatif Sebagai Strategi Kota Tangguh. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*, 15-20.
- Widjajanti W.W. (2013). Menciptakan Kampung Kota Sebagai Hunian Yang Ramah Dalam Konteks Urban di Surabaya. Studi Kasus: Kampung Kota di Kawasan Tunjungan dan Sekitarnya.